



Understanding the Causes of Typhoid Fever or Typhus

Putra Apriandi Siregar^{1*}, Andini², Firda Vinanda³, Yuskaini Hadijah Rambe⁴,
M. Iqbal Firdaus Matondang⁵

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Corresponding Author: Putra Apriandi Siregar firdavinanda6@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Three, Four, Five

Received : 05, May

Revised : 10, June

Accepted: 15, July

©2023 Siregar, Andini, Vinanda, Rambe, Matondang : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Typhoid fever is an acute febrile illness caused by an infection caused by the bacterium *Salmonella enterica*, especially the *Salmonella typhi* variant. However, other types can also cause this disease, such as *Salmonella paratyphi A*, *Salmonella typhi B*, and *Salmonella paratyphi C*. Typhus is an acute infectious disease of the small intestine accompanied by fever for at least a week without bladder disturbances, indigestion and loss of consciousness. The spread of this disease is almost always through food and drink contaminated by sick people. Beating typhoid requires a deeper understanding of health. Beating typhoid requires a deeper understanding of health.

Memahami Penyebab Penyakit Demam Thyroid atau Tifus

Putra Apriandi Siregar^{1*}, Andini², Firda Vinanda³, Yuskaini Hadijah Rambe⁴,
M. Iqbal Firdaus Matondang⁵

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Corresponding Author: Putra Apriandi Siregar firdavinanda6@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Tiga, Empat, Lima

Received : 05, Mei

Revised : 10, Juni

Accepted: 15, Juli

©2023 Siregar, Andini, Vinanda, Rambe, Matondang : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Demam tifoid adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella enterica*, terutama varian *Salmonella typhi*. Namun, jenis lain juga dapat menyebabkan penyakit ini, seperti *Salmonella paratyphi A*, *Salmonella typhi B*, dan *Salmonella paratyphi C*. Penyakit tifus merupakan penyakit infeksi akut pada usus halus yang disertai demam minimal selama seminggu. tanpa gangguan kandung kemih, gangguan pencernaan dan kehilangan kesadaran. Penyebaran penyakit ini hampir selalu melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh orang sakit. Mengalahkan tifus membutuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang kesehatan.

PENDAHULUAN

Thypoid adalah suatu kondisi demam akut yang diakibatkan oleh infeksi bakteri *Salmonella enterica*, terutama varian *Salmonella typhi* Demam *Thypoid* atau yang biasa kita ketahui dengan nama demam tifus. Meskipun demikian, penyakit ini juga dapat disebabkan oleh jenis-jenis lain seperti *Salmonella paratyphi A*, *Salmonella typhi B*, dan *Salmonella paratyphi C*. Demam *Thypoid* atau *typus abdominalis* merupakan penyakit infeksi akut pada usus halus dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan dan dengan atau tanpa gangguan kesadaran. Penularan penyakit ini hampir selalu terjadi melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh penderitanya (Kartika, 2013). Untuk mengatasi demam tifoid, diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang kesehatan. Pasien harus memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat memberikan penanganan yang tepat, terutama pada kasus tifoid. Jika pasien kurang memahami kesehatan, maka mereka mungkin tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit tifoid. Untuk mencegah terjadinya demam tifoid, yang terpenting adalah menjaga kebersihan makanan dan minuman yang dikonsumsi. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mencuci tangan sebelum makan dan minum, serta menghindari penggunaan es batu dari sumber air yang tidak jelas (Cholifah, 2019).

Menurut World Health Organization (2012) pada penelitian yang dilakukan oleh Awa, Supriyadi dan Ka'Areyno (2019) mendata jumlah masalah demam thypoid diseluruh dunia mencapai 17 juta pertahun dengan 600.000 orang meninggal karena demam typoid dan 70% Biasanya angka kejadian demam Thypoid tinggi pada daerah tropis dibandingkan dengan daerah indonesia yang antara 800.000 - 100.000 orang yang terserang penyakit demam tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Sodikin (2012) Penyakit tifoid menjangkit sepanjang tahun. Tingkat kematian akibat demam tifoid di Indonesia untuk populasi anak-anak sekitar 2,6% dan pada populasi orang dewasa sekitar 7,4%, dengan rata-rata keseluruhan sekitar 5,7%.

Adapun tujuan Studi yang dilakukan adalah untuk memahami demam tifoid atau tifus untuk mengetahui lebih detail tentang faktor penyebab, tanda-tanda, dan metode pengobatan dari penyakit ini. Studi ini juga dapat membantu dalam mencegah penyebaran tifus dengan mempelajari tindakan pencegahan yang efektif seperti menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan yang mudah dicerna, dan melakukan imunisasi jika diperlukan. Selain itu, studi ini juga dapat membantu dalam memberikan perawatan yang sesuai dan efektif bagi pasien yang terkena tifus. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tifus, diharapkan dapat membantu dalam penanganan dan pengatasi penyakit ini secara lebih efektif. Di samping itu hasil dari riset kami dapat mengetahui bahwasannya mahasiswa-mahasiswi UINSU dan anak-anak SMA dapat melihat bagaimana pandangan dan pemahaman mereka mengenai demam thypoid, apa saja gejalanya dan bagaimana demam tersebut dapat menyebar.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut World Health Organization (2012) pada penelitian yang dilakukan oleh Awa, Supriyadi dan Ka'Areyno (2019) mendata jumlah masalah demam thypoid diseluruh dunia mencapai 17 juta pertahun dengan 600.000 orang meninggal karena demam typoid dan 70% Biasanya angka kejadian demam Thypoid tinggi pada daerah tropis dibandingkan dengan daerah indonesia yang antara 800.000 - 100.000 orang yang terserang penyakit demam tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Sodikin (2012) Penyakit tifoid menjangkit sepanjang tahun. Tingkat kematian akibat demam tifoid di Indonesia untuk populasi anak-anak sekitar 2,6% dan pada populasi orang dewasa sekitar 7,4%, dengan rata-rata keseluruhan sekitar 5,7%..

METODOLOGI

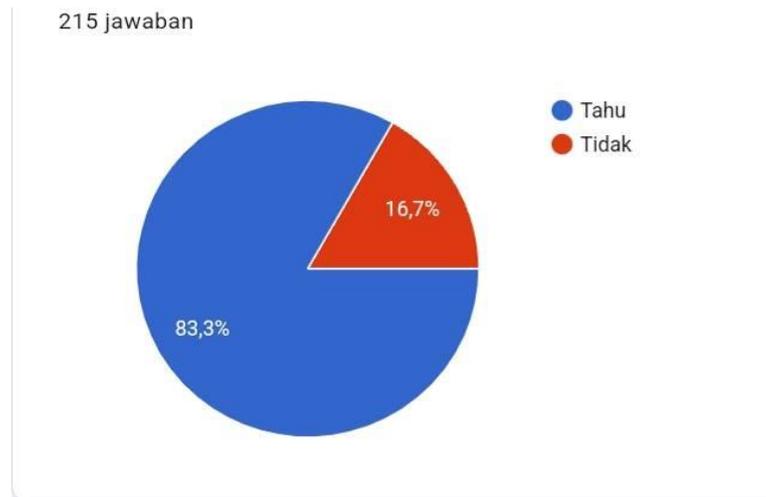
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode riset perpustakaan yang bersifat kualitatif-interpretatif. Informasi yang disajikan diperoleh melalui telaah pustaka yang berasal dari sumber-sumber seperti buku, jurnal akademik, laporan penelitian, dan situs web. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan interpretatif deskriptif dengan membandingkan informasi dari teori dan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Penjelasan mencakup sekurang-kurangnya (a) jenis dan sumber data serta (b) metode analisis yang digunakan (Kuisisioner) pada mahasiswa-mahasiswa UINSU dan anak-anak SMA.

Jenis dan sumber data dijelaskan secara detail sehingga pembaca dapat mengetahuinya dengan baik jenis penelitian ini dan seluruh data penelitian yang digunakan. Sedangkan metode analisis menyampaikan tentang uraian prosedur atau pendekatan, termasuk penentuan parameter atau variabel, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan serta analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik analisis ini menemptu inti kesimpulan yang diambil dari isu ide atau informasi untuk menarik kesimpulan berdasarkan topik penelitian (2) Analisis indeki memilah hal hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

HASIL PENELITIAN

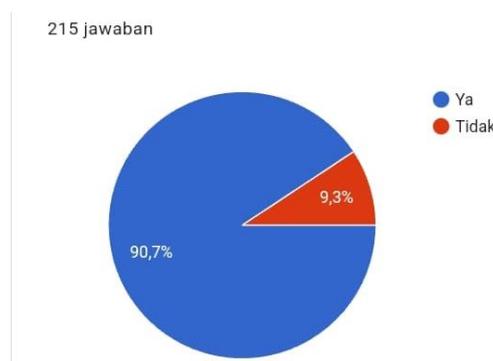
Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data primer yang dilakukan dalam rangkaian beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan beberapa informasi pada responden mengenai seberapa jauh mereka mengetahui tentang penyakit demam thypoid atau yang sering kita sebut dengan demam tifus.

Berdasarkan Tabel 1.0 diketahui bahwasannya 125 para responded mengetahui apa itu demam thypoid. Dari analisis data yang telah kami lakukan pada 215 jawaban terdapat 83,3% para responded mengetahui tentang apa itu demam thypoid atau tifus dan 16,7% belum mengetahui mengenai tentang demam thypoid.



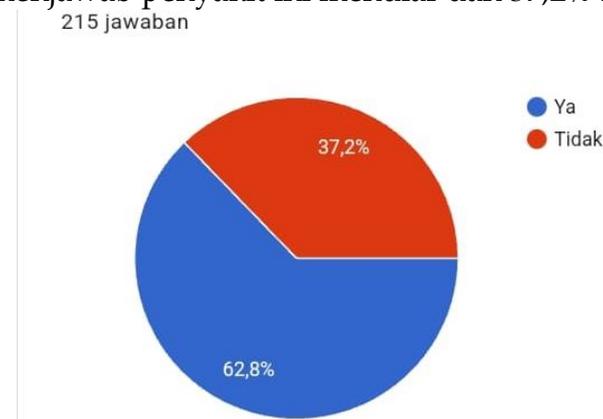
Gambar 1. Diagram Responded

Berdasarkan Gambar 1 yang membahas tentang hubungan kebersihan diri dan lingkungan, apakah merupakan faktor terjadinya penyakit demam thypoid. Dari analisi data yang kami lakukan terdapat 90,7% para responded mengetahui tentang apa saja faktor demam thypoid.



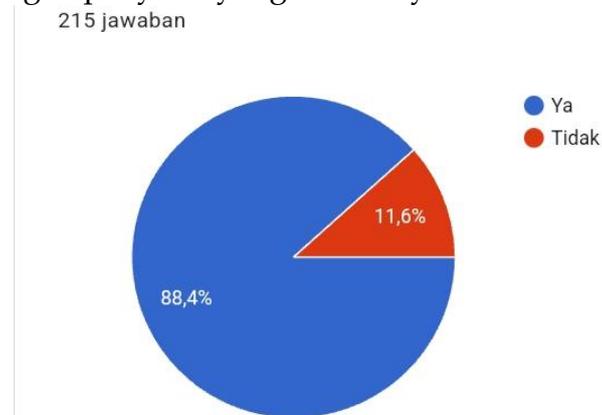
Gambar 2. Diagram Responded

Berdasarkan Gambar 2 yang membahas tentang bagaimana penyebaran penyakit demam thypoid. Dari analisi data yang kami lakukan terdapat 62,8% para responded menjawab penyakit ini menular dan 37,2% menjawab tidak.



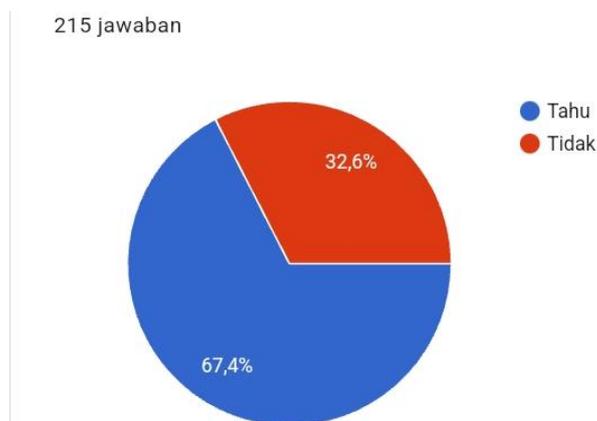
Gambar 3. Diagram Responded

Berdasarkan Gambar 3 yang membahas hubungan tentang status bahaya yang terjadi pada demam thypoid. Dari analisi data yang kami lakukan terdapat 88,4% para responded menjawab bahwasannya demam thypoid merupakan golongan penyakit yang berbahaya.



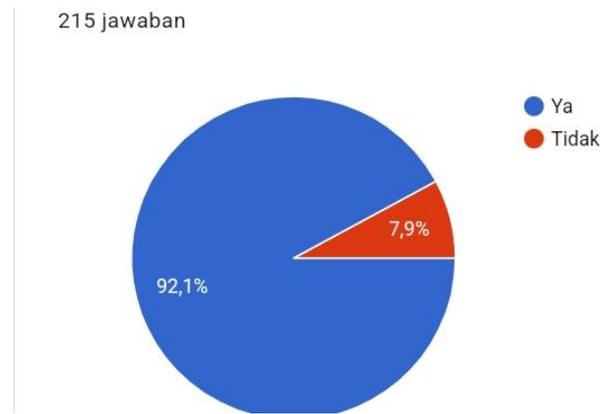
Gambar 4. Diagram Responded

Berdasarkan Gambar 4 yang membahas tentang bagaimana pengobatan yang tepat bagi pasien yang mengalami penyakit demam thypoid. Dalam hasil analisi data yang kami lakukan terdapat 67,4% para responded mengetahui bagaimana pengobatan yang harus diberikan kepada pasien.



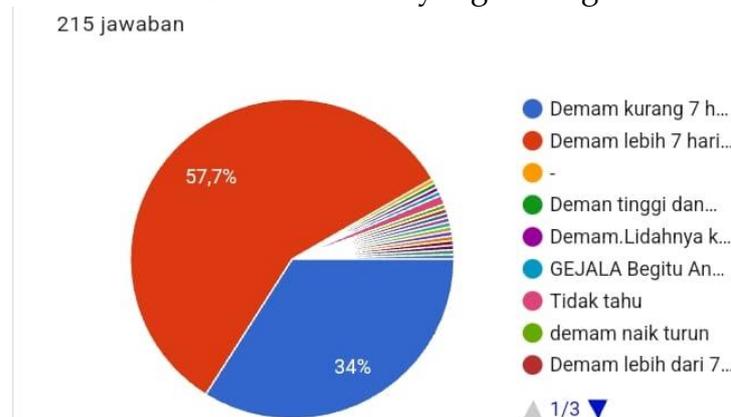
Gambar 5. Diagram Responded

Berdasarkan Gambar 5 yang membahas tentang bagaimana kondisi tubuh saat terserang penyakit thypoid. Dalam analisi data yang kami lakukan terdapat 92,1% responded menjawab *iya* bahwasannya saat tubuh lemah maka tubuh lebih mudah terserang penyakit thypoid dan 7,9 responded menjawab *tidak*.



Gambar 6. Diagram Responded

Berdasarkan Gambar 6 yang membahas mengenai apa saja tanda dan gejala khas yang terdapat pada penderita penyakit demam thypoid. Dalam analisis data yang kami lakukan terdapat 57,7% responded memilih demam lebih dari 7 hari dan 34% memilih demam yang kurang dari 7 hari.



Gambar 7. Diagram Responded

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Demam tifoid adalah keadaan demam akut yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella enterica*, terutama varian *Salmonella typhi*. Hal terpenting dalam pencegahan tifus adalah menjaga kebersihan makanan dan minuman. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain mencuci tangan sebelum makan dan minum serta menghindari penggunaan es batu dari sumber air yang tidak diketahui (Cholifah, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Sodikin (2012), demam tifoid menyebar sepanjang tahun. Studi ini juga dapat membantu mencegah penyebaran penyakit tifus dengan mengeksplorasi tindakan pencegahan yang efektif seperti menjaga kebersihan diri, makan makanan yang mudah dicerna, dan vaksinasi bila diperlukan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu memberikan pengobatan yang tepat dan efektif untuk pasien tifus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Wujud penghargaan terhadap pihak yang terlibat dalam penyusunan *manuscript*, penelitian, dan/atau pengembangan. Pada bagian ini disebutkan

siapa yang patut diberikan ucapan terima kasih, baik institusi, pemberi donor dana, atau individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Awa, M.E.D., Supriyadi., & Ka' Areyeno, A.J. (2019) hubungan mencuci tangan
- Bhandari, Jenish et al. Typhoid Fever. Statpearl. Bhutta, ZA (2006). Demam tifoid: konsep saat ini. Penyakit Menular dalam Praktek Klinis , 14 (5), 266-272
- Bhan, MK, Bahl, R., & Bhatnagar, S. (2005). demam tifoid dan paratifoid. The Lancet , 366 (9487), 749-762.
- Bartlett MS (1957). "Measles periodicity and community size". J. R. Stat. Soc. Ser. A (120): 48-70.
- Cochi, SL, & Dowdle, WR (Eds.). (2011). Pemberantasan penyakit di abad ke-21: implikasi bagi kesehatan global . Pers MIT.
- Depkes, R. I. (2006). Pedoman Pengendalian Demam Tifoid. Jakarta: Direktorat Jendral PP & PL.
- Iswari, R., Asmono, N., Santoso, U. S., & Lina, S. (1998). Pola Kepekaan Kuman Salmonella Terhadap Obat Kloramfenikol, Ampisilin dan Kotrimoksazol Selama Kurun Waktu 1979-1983. Majalah Kedokteran Indonesia, 36(1), 13-19.
- Ivanoff, B. (1998). Demam tifoid: pendekatan kontrol saat ini dan masa depan. Jurnal Kedokteran Indonesia , 7 , 81-2.
- Mehta, K. K. (2008). Changing trends in enteric fever. Medicine, 18, 201-204.
- SITI, N. C. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan dengan Kejadian Demam Tifoid pada Orang Dewasa di Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun (Doctoral dissertation), STIKES BHAKTI HUSADA MULIA).
- Wijayaningsih, K. S. (2013). Asuhan Keperawatan Anak. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- World Health Organization. (1996). Essential safety requirements for street-vended foods (No. WHO/FNU/FOS/96.7 Rev1). World Health Organization.